

TANTANGAN DAN STRATEGI PENERAPAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA PELAKU USAHA RUMAHAN DI ERA DIGITAL

Rivaldi Hasan¹, Belen Husain², Neza Pauzia³, Mohamad Fahrur⁴ Fazri Mohehu⁵

*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁴
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁵*

E-Mail: Fazrimohehu97@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to provide an in-depth overview of the financial record-keeping practices of home-based businesses in Gorontalo, which continue to rely on manual methods despite the growing availability of digital technologies that offer greater convenience. Using a descriptive qualitative approach, the research collected data through interviews, direct observations, and document review to capture how financial records are maintained and to identify the challenges business owners face in applying simple accounting principles. The findings reveal that limited digital literacy, inadequate supporting facilities, and long-standing operational habits are the main factors hindering the transition to technology-based record-keeping. Although digital tools have the potential to improve accuracy, efficiency, and transparency, many business owners remain unprepared to adopt them. These results highlight the need for targeted interventions, including practical training, mentorship, and accessible financial recording tools, to help small home-based enterprises gradually strengthen the quality of their financial management.*

Keywords: *Financial Record-Keeping; Home-Based Business; Simple Accounting; Digitalization; MSME*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan pada pelaku usaha rumahan di Gorontalo yang hingga kini masih bertumpu pada sistem manual meskipun perkembangan teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dan penelaahan dokumen untuk memahami pola pencatatan yang dijalankan serta kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi sederhana. Hasil temuan menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital, minimnya fasilitas pendukung, dan kebiasaan operasional yang sudah berlangsung lama menjadi hambatan utama dalam melakukan transisi menuju pencatatan berbasis teknologi. Walaupun digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketelitian, efektivitas, serta transparansi pengelolaan keuangan, sebagian besar pelaku usaha belum merasa siap beradaptasi. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi dalam bentuk pendampingan, pelatihan praktis, dan penyediaan alat bantu sederhana agar pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan secara bertahap dan berkelanjutan.*

Kata Kunci: *pencatatan keuangan, usaha rumahan, akuntansi sederhana, digitalisasi, UMKM*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi pelaku usaha rumahan untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban dalam mengelola keuangan (Yurike Sindi Gloriana et al., 2025) Digitalisasi dianggap mampu menyederhanakan proses pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, serta membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara lebih akurat (Wijaya & Mariyanti, 2023). Namun, pada banyak kasus, pelaku usaha skala kecil belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Sebagian besar masih mengandalkan

pencatatan manual karena keterbatasan fasilitas, kurangnya literasi digital, atau ketidakmampuan mengoperasikan aplikasi akuntansi. Kondisi inilah yang menjadikan penerapan akuntansi sederhana sebagai salah satu tantangan utama di era digital (Hakim & Iswahyudi, 2024). Selain kendala tersebut, resistensi terhadap perubahan juga ditemukan sebagai faktor penting yang menghambat proses digitalisasi, terutama ketika pemilik usaha merasa lebih nyaman menggunakan metode konvensional yang telah digunakan bertahun-tahun (Lestari et al., 2025). Perilaku ini sejalan dengan teori adopsi teknologi yang menyebutkan bahwa persepsi risiko dan ketidakpastian dapat menurunkan motivasi untuk beralih ke sistem baru (Dewi et al., 2022).

Secara teoretis, akuntansi sederhana pada usaha mikro berfungsi untuk mencatat transaksi dasar, mengelompokkan pengeluaran dan pendapatan, serta menghasilkan informasi yang dapat membantu pemilik usaha mengambil keputusan (Asmarawati & Ykpn, 2025). Literatur menyebutkan bahwa pencatatan sederhana sekalipun dapat meningkatkan kontrol keuangan dan mengurangi risiko kesalahan dalam mengelola arus kas (Umkm, 2025). Pada saat yang sama, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pencatatan keuangan belum merata, terutama pada usaha yang beroperasi di lingkungan dengan dukungan teknologi yang terbatas. Hambatan seperti keterbatasan perangkat, kurangnya pemahaman aplikasi, serta rendahnya kebiasaan dokumentasi masih menjadi faktor yang memperlambat proses adaptasi digital di sektor usaha rumahan (Rohman et al., 2024). Beberapa studi terbaru juga menyoroti bahwa keterbatasan finansial untuk membeli perangkat seperti smartphone yang memadai atau sistem POS sederhana turut menjadi hambatan signifikan, terutama bagi usaha yang belum stabil secara pendapatan (Winda Ilyani Rahim, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya terkait dengan literasi, tetapi juga erat kaitannya dengan kapasitas ekonomi pelaku usaha.

Temuan awal dari observasi dan wawancara pada beberapa pelaku usaha rumahan di wilayah Gorontalo memberi gambaran serupa. Meskipun karakter usaha dan pola operasionalnya berbeda, ketiganya memperlihatkan kecenderungan yang sama: pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, baik melalui buku maupun catatan harian. Kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebenarnya telah ada, tetapi pemanfaatan teknologi belum menjadi pilihan karena keterbatasan fasilitas maupun kemampuan teknis. Gambaran singkat ini memperlihatkan bahwa tantangan utama bukan hanya pada aspek teknologinya, tetapi juga pada kesiapan pelaku usaha untuk mengadopsi model pencatatan yang lebih terstruktur. Kesiapan ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebiasaan, preferensi pribadi, serta pengalaman masa lalu dengan teknologi, yang sering kali menimbulkan rasa khawatir apabila sistem baru dianggap sulit dipahami atau memerlukan waktu tambahan untuk dipelajari (Sri Anjarwati et al., 2023).

Dengan melihat kenyataan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku usaha rumahan dalam menerapkan akuntansi sederhana serta menelaah strategi apa yang dapat digunakan agar pencatatan keuangan menjadi lebih efektif dan mudah diterapkan (Zuhrotun et al., 2025). Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mengenai kendala praktis yang terjadi di lapangan dan bagaimana pelaku usaha mencoba menyesuaikan praktik pencatatan mereka dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia (Mahda et al., 2025). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek pendampingan eksternal, seperti pelatihan dari pemerintah atau komunitas UMKM, yang sering kali menjadi faktor pendorong utama bagi pelaku usaha untuk mulai memperbaiki manajemen keuangan mereka (Umar et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan penelitian tidak hanya melihat hambatan, tetapi juga membuka ruang bagi identifikasi peluang penguatan kapasitas (Putu et al., 2025).

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai praktik akuntansi sederhana pada usaha kecil dalam konteks digitalisasi, terutama pada daerah yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi (Rohman et al., 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang aplikatif dan dapat digunakan langsung oleh pelaku usaha rumahan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka, baik secara manual maupun bertahap menuju penggunaan teknologi digital. Temuan ini juga memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan, khususnya dalam merancang program literasi keuangan dan digital yang lebih terarah sesuai kebutuhan usaha mikro (Baitunnisa et al., 2025). Program pelatihan yang berkelanjutan dan mudah diakses diyakini dapat mempercepat proses adopsi teknologi serta meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya informasi keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusan jangka panjang (Dwirini et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara langsung bagaimana pelaku usaha rumahan melakukan pencatatan keuangan dalam aktivitas operasional mereka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman nyata pelaku usaha dalam menghadapi tantangan penerapan akuntansi sederhana di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian dilaksanakan pada tiga pelaku usaha rumahan yang berlokasi di Provinsi Gorontalo, yaitu Rumah Makan Spesial Oci Bakar (SOB) di Kecamatan Kota Selatan, Ocha Shop di Kecamatan Telaga Jaya, serta Rumah Makan Jingga di wilayah Leato Utara, Kecamatan Kota Timur. Ketiga lokasi tersebut dipilih karena mewakili usaha berskala kecil yang telah berjalan cukup lama namun belum mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pencatatan keuangannya (Izzaty & Solovida, 2023).

Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti lamanya usaha beroperasi, konsistensi pencatatan transaksi, serta kesediaan memberikan informasi secara terbuka. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar relevan dengan fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas, serta observasi langsung untuk melihat praktik pencatatan keuangan yang berlangsung di lokasi usaha. Catatan lapangan digunakan untuk memperkaya temuan dan menangkap konteks situasi yang mungkin tidak terlihat melalui wawancara saja (Agus Wahyudi et al., 2025).

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan menyalin hasil wawancara, melakukan pembacaan berulang, memberi kode pada bagian-bagian penting, hingga mengelompokkan informasi tersebut menjadi tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data agar peneliti dapat menyesuaikan dan memperdalam pertanyaan jika ditemukan hal-hal baru (Yurike Sindi Gloriana et al., 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen pencatatan yang dimiliki informan.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa ketiga pelaku usaha rumahan di Gorontalo masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mencatat transaksi mereka. Pada Rumah Makan Spesial Oci Bakar (SOB), pencatatan dilakukan melalui buku tulis biasa tanpa format baku. Pemilik hanya menuliskan pemasukan dan pengeluaran secara garis besar, sehingga detail seperti jenis biaya atau besaran penggunaan bahan tidak terdokumentasi dengan jelas. Kondisi ini membuat pemilik sering kali menebak-nebak besarnya keuntungan karena data yang tersedia tidak sepenuhnya lengkap. Meski demikian, pemilik merasa metode tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan belum terpikir untuk beralih ke pencatatan digital.

Di Ocha Shop, praktik pencatatan bahkan cenderung lebih sederhana. Pemilik hanya mencatat barang yang keluar dan masuk ketika sempat, sehingga beberapa transaksi tidak tercatat sama sekali, terutama saat toko sedang ramai. Tidak adanya rekap rutin membuat pemilik sulit menilai perkembangan usaha setiap bulannya. Pemilik menilai penggunaan aplikasi pencatatan membutuhkan waktu untuk belajar, sementara ia ingin semua pekerjaan dilakukan secara cepat tanpa proses tambahan.

Berbeda dengan dua usaha sebelumnya, Rumah Makan Jingga memiliki pola pencatatan yang sedikit lebih teratur. Pemilik menyusun tabel sederhana untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan pembelian bahan harian. Walaupun sistemnya masih manual, pencatatan dilakukan relatif konsisten. Kendala yang masih muncul adalah risiko hilangnya catatan fisik karena banyaknya aktivitas di dapur dan area usaha. Saat catatan tidak lengkap, pemilik kesulitan menyusun laporan bulanan yang akurat.

Secara keseluruhan, ketiga usaha tersebut menghadapi tantangan yang hampir serupa: keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi sederhana, kebiasaan bertahun-tahun dalam menggunakan metode manual, serta anggapan bahwa teknologi akan menambah pekerjaan baru. Selain itu, sebagian besar pemilik belum melihat urgensi laporan keuangan yang terstruktur bagi perkembangan usaha mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi akuntansi pada

usaha kecil masih terbentur pada aspek kebiasaan, pengetahuan, dan kesiapan pelaku usaha untuk berubah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pelaku usaha rumahan mengelola pencatatan keuangan masih berada pada tahap dasar dan belum terstruktur. Ketiga informan memperlihatkan pola yang serupa, yakni pencatatan dilakukan hanya sekadar untuk mengingat transaksi, bukan sebagai alat yang benar-benar digunakan untuk menilai kinerja usaha. Situasi ini memperlihatkan bahwa fungsi akuntansi sederhana belum dipahami sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan, melainkan dianggap sebagai aktivitas tambahan yang dapat dikerjakan bila ada waktu (Maulidin et al., 2025).

Kebiasaan mencatat secara manual menjadi faktor yang cukup kuat dalam mempertahankan pola kerja lama (Hayati et al., 2025). Pelaku usaha merasa lebih nyaman menuliskan pengeluaran dan pemasukan dalam buku kecil, karena cara tersebut diwariskan dari pengalaman sebelumnya. Namun, pencatatan manual yang tidak dilakukan dengan disiplin menimbulkan beberapa konsekuensi, seperti data yang tidak lengkap, kesulitan menelusuri kembali transaksi, hingga ketidakakuratan dalam menentukan biaya dan laba. Ketergantungan pada ingatan pemilik usaha memperbesar risiko kesalahan, terutama ketika transaksi berlangsung dalam jumlah yang banyak setiap hari.

Selain faktor kebiasaan, hambatan terkait teknologi juga muncul. Sebagian besar informan menilai bahwa penggunaan aplikasi akuntansi membutuhkan kemampuan khusus dan waktu untuk belajar, sementara aktivitas usaha berjalan padat setiap hari. Aplikasi pencatatan dianggap rumit dan memerlukan perangkat yang memadai. Persepsi ini membuat teknologi belum dipandang sebagai solusi praktis, melainkan sesuatu yang justru dapat membebani pekerjaan. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang seperti kemudahan analisis arus kas, transparansi biaya, dan efisiensi penyimpanan data menjadi alasan mengapa adaptasi digital berjalan lambat.

Pada salah satu usaha, yaitu Rumah Makan Jingga, keteraturan pencatatan keuangan sebenarnya sudah terlihat meskipun masih dilakukan secara sederhana dan manual. Namun, keberadaan catatan fisik tetap memiliki banyak keterbatasan, seperti mudah hilang, tercecer, atau rusak. Kondisi ini memperkuat bahwa pencatatan manual memiliki titik lemah yang sulit dihindari, terutama pada usaha yang beroperasi dengan intensitas transaksi harian yang cukup tinggi.

Jika dilihat dari perspektif manajemen usaha mikro, ketiga pelaku usaha sebenarnya sudah berada pada titik di mana kebutuhan pencatatan keuangan mulai terasa penting, terutama saat harus menghitung biaya operasional, mengevaluasi keuntungan, atau menyesuaikan harga jual. Namun, kebutuhan tersebut masih belum cukup kuat untuk mendorong perubahan praktik. Ada jarak yang jelas antara kebutuhan dan kesiapan untuk beradaptasi. Jarak ini dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa takut mencoba hal baru, kekhawatiran salah menggunakan aplikasi, dan ketidakpercayaan terhadap manfaat teknologi.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa tantangan penerapan akuntansi sederhana di usaha rumahan bukan hanya muncul dari keterbatasan perangkat atau kemampuan teknologi, tetapi juga dari pola pikir dan kebiasaan yang sudah lama melekat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan praktik pencatatan tidak dapat dilakukan hanya dengan menawarkan teknologi, tetapi perlu disertai proses pendampingan yang sederhana, bertahap, dan relevan dengan kondisi usaha. Pendekatan seperti ini memungkinkan pelaku usaha merasakan manfaat praktis dari pencatatan yang rapi, sehingga mereka lebih terbuka untuk beralih menuju sistem yang lebih modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar bagi pelaku usaha rumahan untuk meningkatkan ketertiban dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Namun, peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada pencatatan manual. Keterbatasan perangkat, minimnya literasi digital, serta kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi akuntansi sederhana menjadi faktor utama yang menghambat proses adopsi teknologi.

Hasil observasi dan wawancara pada beberapa pelaku usaha rumahan di wilayah Gorontalo menguatkan temuan tersebut. Meskipun mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan, penerapan pencatatan berbasis digital belum dilakukan karena dianggap rumit, memerlukan perangkat khusus, atau belum menjadi prioritas dalam aktivitas usaha harian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi bukan hanya terkait ketersediaan teknologi, melainkan juga kesiapan pengetahuan dan kebiasaan para pelaku usaha dalam mengelola transaksi secara lebih sistematis.

Secara teoretis, akuntansi sederhana berfungsi sebagai alat pengendali yang dapat membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan dan mengambil keputusan secara lebih tepat. Namun kenyataannya, praktik tersebut belum berjalan optimal akibat pola pencatatan yang tidak konsisten dan masih bersifat spontan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif, seperti pendampingan penggunaan metode pencatatan sederhana, pelatihan digital dasar, atau pengenalan aplikasi akuntansi yang dirancang khusus untuk usaha mikro.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan pada usaha rumahan di era digital, khususnya di wilayah yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa strategi yang paling efektif adalah memperkenalkan sistem pencatatan yang mudah, bertahap, serta sesuai dengan kemampuan pengguna. Dengan langkah tersebut, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka baik secara manual maupun secara digital sehingga operasional usaha menjadi lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi, Yesi Marantika, Cinta Amalia Imanda, Saskiya Faradila Jaufani, & Hogie Tri Wijaya. (2025). Agus+Wahyudi3933. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36–39.
- Asmarawati, B., & Ykpn, P. (2025). From Manual To Digital: The Evolution Of SME Accounting In The Technological Era Dari Manual Ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM Di Era Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 3205–3214.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Baitunnisa, S., Patimah, S., Damayanti, S. D., Diah, H. S., & Pujia, D. P. (2025). Literasi Digital Dan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Ayam Potong " Ayah Icad " Digital Literacy and Accounting Digitization on the Financial Performance of Chicken Msmes " Ayah Icad ". *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 3047–7824.
- Dewi, G. A., Agung, A., Intan, A., Diah, P., & Sanjiwani, A. (2022). *DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PERFORMANSI DAN KESELAHATAN UMKM DI INDONESIA*, n.d.
- Dwirini, D., Zuhroh, S., & Subekti, R. (2025). Digitalisasi Akuntansi, Persaingan dan Jejaring Sosial Pada UMKM Kuliner Palembang. *Owner*, 9(1), 529–541.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2588>
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). *Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perluah? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed?* 12(3), 331–337.
- Hayati, N., Aprilia, N. R., Sari, S., Iqrimah, R., & Arifin, D. A. (2025). Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM yang Terindeks Sinta: Studi Literatur. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 121–132.
<https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.180>
- Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2023). DIGITALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESIAPAN IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM Khairina. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 6(1999), 1–13.

- Lestari, D., Prayoga, Y., & Ritonga, H. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis (JUMIN)*, 7(1), 45–58. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5985>
- Mahda, A. S., Zumrodah, A., Daud, K. I., & Anshori, M. I. (2025). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1957.
- Maulidin, W. F., Nugraha, A. E., Rahma, R. A., Sutrisno, S., Alimar, M. M., Yudhiawan, R., & Kusuma, S. A. (2025). Pembukuan Digital yang Efisien untuk UMKM (Pendekatan Pengembangan Prototipe Excel VBA). *Infomatek*, 27(1), 9–18. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v27i1.22552>
- Putu, L., Ni, E., Yulianita, W., Astria, P. R., & Ganesha, U. P. (2025). *KEBERLANJUTAN UMKM KABUPATEN BULELENG Universitas Pendidikan Ganesha penting dalam meraih keuntungan yang.* 738–748.
- Rohman, D. T., Nurlia, Hardinata, E., & Yudha, M. N. (2024). Journal geoekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas balikpapan. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 401–413.
- Sri Anjarwati, Rosye Rosaria Zaena, Dwi Fitrianiingsih, & Indra Sulistiana. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Umar, R., Noholo, S., & Usman. (2023). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Pada Kedhaton... SEIKO : Journal of Management & Business Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Pada Kedhaton Shop Gorontalo. *Journal of Management & Business*, 6(2), 512–520.
- Umkm, D. M. (2025). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 25(1), 17–26.
- Wijaya, R. S., & Mariyanti, E. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*. 02(01), 40–44.
- Winda Ilyani Rahim, M. , U. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 487–496.
- Yurike Sindi Gloriana, Mar'atus Solikah, & Linawati Linawati. (2025). Transformasi Digital Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Keuangan UMKM Melalui Aplikasi Akuntansiku pada Arsi Dekorasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 356–364. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.2067>
- Zuhrotun, T., Eko, A., Dien, S., Fauziah, A., Dian, G., Ilmu, T., Yapan, E., Malang, U. A., & Muria, U. (2025). *UMKM Mandiri Finansial : Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*. 91–100.